

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka di SDK Onekore 2 Santa Ursula Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende

Damiana Siba Keta¹, Berty Sadipun², Frumensius B Dole³

^{1,2,3}Univeritas Flores

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 22 Juni 2023

Disetujui: 25 Juni 2023

Kata kunci:

Proyek Penguatan Profil
Pelajar Pancasila

ABSTRAK

Abstract: This study aims to determine the extent to which the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in the kurikulum merdeka at SDK Onekore 2 Santa Ursula. The formulation of the problem in this research is the extent to which the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in the kurikulum merdeka at SDK Onekore 2 Santa Ursula. The type of research used is quantitative research with a descriptive approach. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. The number of samples in this study amounted to 24 respondents which contained 37 statements with 4 answer choices and the score given was between 1 and 4. The respondents in this study were SDK Onekore 2 Santa Ursula teachers. The results showed that the descriptive statistical data included a mean of 140.67, a median of 143.5, a mode of 146 and a standard deviation of 8.499. Furthermore, the results of the assessment criteria showed that most of the teachers achieved very high criteria of 15 people with a percentage of 62.5%. This means that the teachers at SDK Onekore 2 have implemented the P5 of kurikulum merdeka very well.

Keywords: Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka di SDK Onekore 2 Santa Ursula. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sejauh mana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka di SDK Onekore 2 Santa Ursula. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 responden yang berisi 37 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dan skor yang diberikan antara 1 dan 4. Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru SDK Onekore 2 Santa Ursula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data statistik deskriptif meliputi mean sebesar 140,67, median sebesar 143,5, modus sebesar 146 dan standar deviasi sebesar 8,499. Selanjutnya, hasil kriteria penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar guru mencapai kriteria yang sangat tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 62,5%. Hal ini berarti guru-guru di SDK Onekore 2 telah menerapkan P5 kurikulum merdeka dengan sangat baik.

Alamat Korespondensi:

Damiana Siba Keta,
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores
Jalan Sam Ratulangi, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende
E-mail: damianasibaketa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Berdasarkan UU No.20 tahun 2013 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, pemerintah menyadari betapa pentingnya peningkatan kualitas pendidikan sebagai proses peningkatan sumber daya manusia. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, mulai dari perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi pelajaran serta evaluasi tenaga pendidik pun telah dilakukan. Dari beberapa upaya yang dilakukan perbaikan dan evaluasi tenaga pendidik (guru) dinilai merupakan hal yang penting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Mengingat guru merupakan salah satu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Maka guru menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, hal ini disebabkan guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

Perubahan kurikulum ini digunakan untuk mengetahui mutu tenaga pendidik dengan cara mengevaluasi kompetensi guru. Kurikulum digunakan sebagai pedoman yang didalamnya berisi tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Tidak heran, demi mencapai tujuan pendidikan zaman dan tuntutan masyarakat yang menginginkan peningkatan mutu pendidikan. Dilihat dari perkembangan pendidikan sekarang ini, perubahan kurikulum dinilai bukan menjadi hal yang baru. Di Indonesia sendiri perubahan kurikulum sudah dimulai sejak kemerdekaan sampai pada zaman orde reformasi, teratas telah terjadi sebelas kali perubahan kurikulum. Pada zaman reformasi, sudah mengalami tiga kali perubahan, yaitu Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 dan Kurikulum merdeka yang sudah dijalankan secara terbatas mulai Juli 2013/2014. Saat ini untuk keempat kalinya kurikulum mengalami perubahan yaitu dengan diberlakukannya kurikulum merdeka sudah dijalankan secara terbatas mulai tahun pelajaran 2022/2023 dan akan berlaku secara nasional pada tahun 2024.

Dengan adanya perubahan kurikulum terbaru dan tengah dilaksanakan saat ini pada beberapa sekolah sebagai sekolah penggerak adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila pancasila dalam kehidupannya sehari-hari. Penerapan kurikulum merdeka mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Dengan demikian, pendidikan karakter dilaksanakan, dan terus dikembangkan hingga masa kini termasuk dalam kurikulum merdeka melalui profil pelajar pancasila (Safitri et al., 2022). Guru memiliki peran aktif dalam implementasi kurikulum merdeka yang telah direncanakan pemerintah sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Tidak jauh berbeda dengan peran dan tugas guru pada kurikulum sebelumnya. Hanya saja, dalam proses pembelajarannya guru dituntut harus belajar lebih ekstra, pasalnya guru harus benar-benar menunjukkan kompetensi yang dimilikinya lebih nyata secara aplikatif dari pada secara administratif. Peran guru dalam kurikulum merdeka lebih menekankan pada kompetensi guru dan mengimplementasikan proses pembelajaran secara optimal (otentik (asli), menantang dan bermakna). Melalui semua kompetensi yang dimiliki, guru dituntut untuk bisa

melaksanakan pembelajaran berbasis tematik integratif dan melakukan pembelajaran berbasis pendidikan sains atau saintifik. Guru juga harus bisa menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap pembelajaran sehingga kompetensi sikap siswa dapat tercapai. Dengan mengkolaborasikan keempat kompetensi, guru harus bisa memahami karakter setiap siswa sehingga bisa menangani masalah belajar siswa yang berbeda. Selain itu, melalui empat kompetensi yang dimiliki ini guru dituntut untuk dapat mengaplikasikan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan panca indra siswa sehingga potensi siswa dapat berkembang secara otentik kedalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Selain itu guru juga memiliki kemampuannya dalam mengemas dan menyajikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh kurikulum merdeka. Dengan mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran, diharapkan sepenuhnya bisa diarahkan pada pengembangan ketiga ranah (aspek kognitif, afektif dan psikomotor) secara utuh, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah yang lain. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai pada PP Nomor 54 dan 65 tahun 2013. Pada kenyataan masih ditemukan beberapa guru yang beranggapan bahwa, peran guru hanya menyampaikan ilmu saja, guru lebih mementingkan hasil akhir (pencapaian kompetensi siswa) tanpa memperdulikan proses siswa belajar mulai dari memperoleh ilmu, mengembangkan potensi yang dimiliki dan bagaimana mereka bisa menerapkan semua kemampuan yang didapat ke dalam kegiatan sehari-hari. Masih banyak guru yang belum menggunakan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki semaksimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran, selain itu kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru sangat berbeda-beda. Hal ini yang menjadi salah satu faktor mengapa evaluasi tenaga pendidik sangat diperlukan. SDK Onekore 2 Santa Ursula merupakan salah satu sekolah penggerak untuk mengimplementasikan P5 Kurikulum merdeka. Sejauh ini guru-guru pada SDK Onekore 2 Santa Ursula selalu melakukan usaha mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan implementasi Kurikulum merdeka. Seperti diklat-diklat kurikulum, karena banyak sekali persiapan-persiapan yang harus dilakukan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka khususnya untuk persiapan administrasi pembelajaran.

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum oleh tenaga pendidik menjadi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini dilaksanakan dan apakah sudah dapat dijalankan dengan baik ataukah masih membutuhkan banyak perbaikan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi P5 Kurikulum Merdeka di SDK Onekore 2 Santa Ursula Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende".

METODE

Penelitian ini berfokus pada kompetensi profesional guru di SDK Onekore 2 Santa Ursula Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende. Sehubungan dengan itu, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yakni penelitian yang hasilnya berupa kecenderungan dan angka. Dari segi metode, penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi dengan model kesenjangan atau model diskrepansi (discrepancy model) yang dikembangkan Malcom Provus. Model kesenjangan atau model diskrepansi penelitian ini akan dinilai kompetensi guru, guna mengetahui adanya perbedaan yaitu suatu model yang menekankan pada pandangan ada tidaknya kesenjangan antara tujuan program dengan pelaksanaan program (Ayu et al., 2018). Penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data secara terukur tentang implementasi P5 kurikulum merdeka di SDK Onekore 2 Santa Ursula. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang dimaksud untuk merancang penelitian atas objek eksplisit, teramati dan terukur.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Metode angket dan dokumentasi. Kuesioner/angket adalah

daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan jawaban sesuai dengan permintaan peneliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya responden memberi jawaban dengan memberi tanda cek pada jawaban yang telah disediakan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dengan teknik kuantitatif deskriptif. Untuk teknik analisis deskriptif secara kuantitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan data hasil penelitian dengan angka-angka. Untuk mengolah data hasil penelitian penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang digunakan berwujud angka dengan melakukan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Persentase

Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui tingkat implementasi kurikulum. Adapun teknik analisisnya menggunakan statistik persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P : Peresentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Responden

Selanjutnya untuk menentukan kriteria peneliti terlebih dahulu menentukan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDI) serta skala tertinggi ideal dan skala terendah ideal dengan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (X \text{ maksimum} + X \text{ minimum})$$

$$SDI = \frac{1}{6} (X \text{ maksimum} - X \text{ minimum})$$

Dari nilai yang di peroleh, kemudian di konversi menjadi nilai kriteria dengan ketentuan sebagai berikut, (Iriani & Soeharto, 2015)

Tabel 1. Tabel Kriteria Penilaian

Interval Nilai	Kriteria Nilai
$X \geq Mi + 1,5 (Sdi)$	Sangat tinggi
$Mi \leq X < Mi + 1,5 (Sdi)$	Tinggi
$Mi - 1,5 (Sdi) \leq X < Mi$	Sedang
$X < Mi - 1,5 (Sdi)$	Rendah

Keterangan :

X = Skor Responden

Mi = Mean Ideal

Sdi = Standar Deviasi Ideal

Dari interval nilai yang diperoleh, maka secara deskriptif dapat ditarik kesimpulan kriteria tingkat pelaksanaan kurikulum merdeka di SDK Onekore 2 Santa Ursula.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SDK Onekore 2 Santa Ursula yang berlokasi di Jl. Wirajaya No.3 Ende. Waktu pelaksanaan penelitian di lakukan dari tanggal 24 Juli sampai dengan 29 Juli 2023. Variabel dalam tingkat implementasi P5 kurikulum merdeka. Data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada guru-guru di SDK Onekore 2 yang berjumlah 24 orang dengan status sebagai guru kelas dan guru mata pelajaran. Hasil penelitian diperoleh dari data primer yang berupa angket sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui implementasi P5 kurikulum merdeka. Angket yang dibagikan kepada responden berisi 37 pernyataan dengan

4 pilihan jawaban. Skor yang diberikan antara 1 sampai 4. Data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan statistika deskriptif persentase.

Berikut ini disajikan tabel statistik deskriptif:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	
Sum	3376
Mean	140,67
Median	143,5
Modus	146
Min	117
Max	148
Standar Deviasi	8,499
Varace	72,23

Deskripsi data yang disajikan pada tabel di atas meliputi mean sebesar 140,67, median sebesar 143,5, modus sebesar 146, dan standar deviasi (SD) sebesar 8,499.

PEMBAHASAN

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka memiliki peranan yang sangat penting yang berisi tentang perencanaan kegiatan pembelajaran dalam bentuk suatu proses pemerolehan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan melalui rangkaian kegiatan pembelajaran. Dengan adanya program P5 ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum maupun implementasinya. Program P5 dirancang sesuai dengan kebutuhan anak zaman sekarang untuk menciptakan generasi yang berkepribadian sebagai siswa pelajar pancasila. Dengan perubahan kurikulum saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dimana kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Salah satu program yang dipaparkan oleh kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak.

SDK Onekore 2 berada dalam naungan yayasan Nusa Taruni Bakti Ende. Yayasan Nusa Taruni bakti ende dikelola oleh para suster ordo Santa Ursula. SDK Onekore 2 sudah berdiri sejak 27 february 1964 dan para suster yang merintis sekolah ini memilih nama Santa Ursula sebagai pelindung sekolah. SDK Onekore 2 Santa Ursula merupakan sekolah penggerak, yang sejauh ini sudah dilaksanakan sangat baik dengan hasil penelitian yang menunjukkan kriteria yang sangat tinggi dengan persentasenya sebesar 62,5 % sebanyak 15 responden dari 24 sampel penelitian.

Hasil penelitian ini di dukung dengan kegiatan program P5 yang telah di lakukan di SDK Onekore 2 Santa Ursula yaitu proyek membuat sate pelangi dari singkong, proyek membuat minuman segar daridaun cincau, proyek membuat gantungan kunci dari bulu ayam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 kurikulum merdeka di SDK Onekore 2 Santa Ursula sudah mencapai kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik deskriptif yang terbanyak berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 62,5 sebanyak 15 orang dari 24 total responden. Selain itu juga SDK Onekore 2 telah menerapkan dan melaksanakan kegiatan P5 dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S. (2017). Pengaruh Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Guru Bidang Ekonomi Sma Swasta Kota Pontianak Artikel. 87(1,2), 1–14.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Putri, A., & Pandiangan, B. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 2829–2723.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 17(1), 40–50.
- Ayu, D., Armita, P., Suarni, N. K., Made, N., Mertasari, S., Studi, P., Pendidikan, E., & Pascasarjana, P. (2018). 2017 / 2018. 7(1), 1–11.
- Hendra Reni, D., Imelda Usman, C., & Solina, W. (2021). Pengaruh Komunikasi Non-Verbal Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di TK Darul Hikmah Kota Padang. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 7(2), 226–235.
- Iriani, D. S., & Soeharto, S. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(3), 274. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i3.6835>
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan Aswinta. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 10340–10343.
- Manurung, E. B. (2014). Prestasi Belajar Siswa Kelas V. 9–11.
- Menguatkan, U., Peserta, K., Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN* Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai. 8(2), 116–132.
- Nurdiana Sari, W., Faizin, A., Muria Kudus, U., & Hidayatul Muhtadiin, M. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 2023.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sulistiyaningrum, T., & Semarang, N. (2023). *Jurnal Profesi Keguruan*. 9(2), 121–128.